

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Saham Kuala Lumpur (KLSE), Bursa Saham Thailand (SET), dan Bursa Saham Filipina (PSE) periode 2016 - 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bursa Saham Kuala Lumpur (www.bursamalaysia.com), Bursa Saham Thailand (www.set.or.th), Bursa Saham Filipina (www.pse.com.ph) ataupun website resmi masing-masing perusahaan terkait.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif (statistik) dengan memanfaatkan data sekunder dimana data yang diperoleh berupa angka. Regresi *robust* digunakan pada penelitian ini disebabkan untuk mendapatkan hasil yang kebal terhadap *outlier*. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel bebas penulis, yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dengan variabel

terikat penulis yaitu penghindaran pajak. *E-Views* versi 10 merupakan program pengolah data yang dipilih oleh penulis untuk mengolah data-data yang didapat serta menganalisis data tersebut secara kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan semua hal yang berkaitan dengan objek penelitian meliputi manusia, benda, flora, fauna, gejala, nilai tes ataupun kejadian yang menjadi asal data dengan syarat khusus untuk dapat masuk kedalam kategori sebuah penelitian (Ahyar et al., 2020). Jadi sederhananya adalah sebuah kumpulan objek dengan syarat khusus tertentu yang sudah ditentukan peneliti supaya dapat digunakan menjadi data penelitian merupakan acuan dari sebuah populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Saham Kuala Lumpur (KLSE), Bursa Saham Thailand (SET), dan Bursa Saham Filipina (PSE) periode 2016 -2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Ahyar et al. (2020) sampel adalah komponen atau elemen dari sebuah populasi yang menggambarkan karakter khusus dari populasi yang dipilih melalui proses pengambilan sampel. Sederhananya sampel adalah suatu karakter yang dapat menyubtitusi

populasi dalam sebuah penelitian. Metode *purposive sampling* menjadi metode yang digunakan terkait dengan pemilihan sampel. Dimana pemilihan dalam metode ini diselaraskan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis supaya dapat menghasilkan sebuah sampel yang representatif serta sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Berikut beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penulis :

- a. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek masing-masing negara (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina).
- b. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian di laporan keuangan.
- c. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian finansial dalam rentan waktu 2016-2019.

Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Negara				Total
		Indonesia	Malaysia	Thailand	Filipina	
1.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa efek masing-masing negara (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina)	24	33	52	20	129
2.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang tidak memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel-variabel	(10)	(3)	(17)	(3)	(33)

	dalam penelitian di laporan keuangan					
3.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang mengalami kerugian finansial dalam rentan waktu 2016-2019	(4)	(10)	(15)	(5)	(34)
4.	Total sampel yang digunakan	10	20	20	12	62
5.	Jumlah observasi (x 4 tahun)	40	80	80	48	248

Sumber : Diolah oleh Penulis

3.4 Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini memiliki 2 jenis variabel penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berikut penjabaran secara lengkap terkait dengan dua variabel tersebut :

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang menjadi topik utama didalam suatu penelitian. Variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel lain, maksudnya adalah variabel terikat ini dapat memunculkan akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat yang dipilih oleh penulis adalah terkait dengan penghindaran pajak atau biasa disebut dengan *tax avoidance*. Penghindaran pajak merupakan rangkain tindakan dimana sebuah wajib pajak badan mencoba menurunkan nominal yang terkait dengan penghasilan kena pajak

(PKP) perusahaan tersebut (Salehi et al., 2017). Penghindaran pajak disebuah perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode perhitungan rasio diantaranya adalah *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), maupun dengan rasio *Book-Tax Difference* (BTD) (Gulzar et al., 2018).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia & Ferdiansyah (2019); Bimo et al. (2019); Fauzan et al. (2019); Gulzar et al. (2018); Yuniarwati et al. (2017), rasio pengukuran penghindaran pajak menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dimana proksi ini memperhitungkan pembayaran tunai ke laba sebelum pajak. Dengan menggunakan proksi ini diharapkan bisa menggambarkan praktik penghindaran pajak disebuah perusahaan yang dibayar secara tunai.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Payment of Taxes}}{\text{Profit Before Taxes}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau biasa disebut dengan independent variable merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat dijadikan sebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Beberapa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas menjadi variabel bebas atau X_1 yang dipilih dalam penelitian ini sebagai parameter terjadinya praktik penghindaran pajak di sebuah perusahaan. Profitabilitas dengan menjadikan *Return on Asset* (ROA) sebagai tolak ukur seberapa besar laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan dengan total aset yang menjadi pembandingnya (Darmawan & Sukartha, 2014). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) yang didapatkan maka semakin bagus kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih. Begitupun ketika hasil *Return on Asset* (ROA) rendah maka dapat menunjukkan perusahaan tersebut belum efektif dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan atau laba bersih (DARMADI, 2013).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminah et al. (2017); Fauzan et al. (2019); Handayani (2018); J. H. Kim & Im (2017); Sonia & Suparmun (2019) rasio *Return on Asset* (ROA) diukur dengan membagi *net income* dengan *total asset*.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

b. Solvabilitas (*Leverage*)

Variabel bebas kedua atau X_2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan

seberapa besar sebuah perusahaan melakukan pembiayaan dari utang. Semakin tinggi nilai *Leverage* maka pembiayaan utang dari pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan tersebut juga semakin besar (Wahyuni et al., 2019). Rasio solvabilitas atau *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); Handayani (2018); J. H. Kim & Im (2017); Wahyuni et al. (2019), dimana *leverage* diukur dengan membagi *total liabilities* dengan *total asset* yang dimiliki perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Variabel bebas ketiga atau X_3 adalah pertumbuhan penjualan atau biasa disebut dengan *sales growth*. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran dari sebuah keberhasilan suatu jangka waktu investasi pada masa lalu dan dapat dijadikan dasar pertumbuhan penjualan di masa depan. Peningkatan pertumbuhan penjualan juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas operasi perusahaan karena perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar (Sonia & Suparmun, 2019).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D. F. Astuti et al. (2020); Baroroh & Apriyanti (2020); Dewinta & Setiawan

(2016); Turyatini (2017); Wahyuni et al. (2019), dimana pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan diukur dengan membagi hasil dari penjualan tahun t yang dikurangi penjualan tahun $t-1$ dengan penjualan tahun $t-1$ yang didapat perusahaan tersebut.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } (t) - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$$

d. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Variabel bebas keempat atau X_4 adalah ukuran perusahaan atau biasa disebut dengan *firm size*. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur seberapa besar sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan jumlah aset, penjualan serta kapasitas pasar dari perusahaan tersebut (Sastriana & Fuad, 2013). Apabila sebuah perusahaan sudah dikategorikan menjadi perusahaan besar, maka sumber daya yang dimiliki akan dikelola sebaik mungkin oleh perusahaan tersebut dibandingkan mereka harus memanfaatkan dari pembiayaan utang (Handayani, 2018).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alviyani et al. (2016); Baroroh & Apriyanti (2020); Fauzan et al. (2019); Octaviana et al. (2018); Sulistino (2019), dimana ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *total asset* perusahaan tersebut.

$$\text{Company Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

e. Kualitas Audit (*Audit Quality*)

Variabel kelima atau X_5 adalah kualitas audit atau biasa disebut dengan *audit quality*. Kualitas audit merupakan segala kesempatan yang bisa timbul saat auditor melaksanakan audit laporan keuangan sebuah perusahaan dan mendapatkan penyelewangan dalam laporan keuangan tersebut (N. N. K. Dewi & Jati, 2014). Menurut (Yuniarwati et al., 2017) laporan keuangan yang berkualitas adalah ketika sudah lolos tahap audit oleh Kantor Akuntan Publik *The Big Four*.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baroroh & Apriyanti (2020); Gaaya et al. (2017); Pratama & Padjadjaran (2017); Sulistino (2019); Yuniarwati et al. (2017) dimana kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor Kantor Akuntan Publik *The Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor Kantor Akuntan Publik *non-Big Four*.

Tabel III.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penghindaran Pajak	Rangkain tindakan dimana sebuah wajib pajak badan mencoba menurunkan nominal yang terkait dengan penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan tersebut (Sulistino, 2019).	$CETR = \frac{\text{Payment of Taxes}}{\text{Profit Before Taxes}}$
Profitabilitas	Kemampuan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Dewinta & Setiawan, 2016).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$

<i>Leverage</i>	Mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau aset yang dimiliki (Fauzan et al., 2019).	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$
Pertumbuhan Penjualan	Gambaran dari sebuah keberhasilan suatu jangka waktu investasi pada masa lalu dan dapat dijadikan dasar pertumbuhan penjualan di masa depan (Baroroh & Apriyanti, 2020).	$Sales Growth = \frac{Sales (t) - Sales (t-1)}{Sales (t-1)}$
Ukuran Perusahaan	Tolak ukur seberapa besar sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan jumlah aset, penjualan serta kapasitas pasar dari perusahaan tersebut (Puspita & Febrianti, 2018).	$Company Size = Ln (Total Asset)$
Kualitas Audit	Segala kesempatan yang bisa timbul saat auditor melaksanakan audit laporan keuangan sebuah perusahaan (N. N. K. Dewi & Jati, 2014).	1 = menggunakan Kantor Akuntan Publik <i>The Big Four</i> 0 = menggunakan Kantor Akuntan Publik <i>non-Big Four</i> .

Sumber : Diolah oleh Penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Pengumpulan Data Sekunder

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh kelompok lain. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari laporan tahunan (*annual report*) sebuah perusahaan selama 4 tahun periode penelitian mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa saham masing-masing negara. Selain itu apabila dibutuhkan lebih

banyak data ataupun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis juga akan mengakses situs resmi masing-masing negara untuk mendapatkan informasi tersebut.

3.5.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan landasan teori, pemahaman, dan informasi terkait lainnya yang berfungsi menjadi acuan untuk mendukung penelitian lain. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengunduh, mengumpulkan, mencatat hal yang penting, dan tidak lupa juga untuk mengkaji literatur dari beberapa sumber buku, jurnal ilmiah, serta beberapa laman situs baik secara nasional maupun situs internasional yang sesuai dengan variabel penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau bisa dikenal dengan sebutan statistik sederhana merupakan statistik yang mempunyai tugas meliputi bagaimana alur untuk mengumpulkan, menyusun, serta mengkaji data-data yang berupa angka supaya dapat memaparkan secara rinci terkait dengan suatu fenomena dan tentunya bisa memberikan kesimpulan terkait dengan fenomena tersebut (Sholikhah, 2016). Selaras dengan

pendapat yang dikemukakan oleh (Nasution, 2017) menjabarkan statistik deskriptif merupakan satu diantara komponen statistika yang berkaitan dengan menghimpun data, penyampaian, pemilihan nilai-nilai statistika, ataupun membuat diagram yang memuat sebuah informasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data yang dipaparkan akan jauh lebih mudah dimengerti dan juga mudah untuk dianalisis. Analisis deskriptif merupakan tatanan analisis data yang digunakan sebuah penelitian untuk memeriksa generalisasi hasil dari sebuah penelitian yang berlandaskan atas satu variabel dan tentunya dapat memaparkan secara jelas nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, ataupun kurtosis yang terkait dengan variabel tersebut.

3.6.2 Analisis Model Regresi *Robust*

Metode yang digunakan untuk menautkan beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) merupakan definisi terkait dengan analisis regresi. Analisis model regresi *robust* menjadi analisis model yang digunakan oleh penulis terkait dengan penelitian ini. Regresi *robust* merupakan metode yang paling penting untuk menganalisis data yang terkontaminasi oleh sebuah pencicilan. Model *robust* mempunyai kelebihan dimana ketika menggunakan model regresi ini dapat menghasilkan model regresi yang

jauh lebih kebal walaupun distribusi dari galat tidak normal atau disebabkan adanya sebuah pencicilan.

Model persamaan regresi di negara Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR}_{it}(\text{IND}) = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT}_{it}(\text{IND}) + \beta_2 \text{LEV}_{it}(\text{IND}) + \beta_3 \text{SAGS}_{it}(\text{IND}) + \beta_4 \text{SIZE}_{it}(\text{IND}) + \beta_5 \text{AUDITQUAL}_{it}(\text{IND}) + \varepsilon_{it}$$

Model persamaan regresi di negara Malaysia adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR}_{it}(\text{MALAY}) = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT}_{it}(\text{MALAY}) + \beta_2 \text{LEV}_{it}(\text{MALAY}) + \beta_3 \text{SAGS}_{it}(\text{MALAY}) + \beta_4 \text{SIZE}_{it}(\text{MALAY}) + \beta_5 \text{AUDITQUAL}_{it}(\text{MALAY}) + \varepsilon_{it}$$

Model persamaan regresi di negara Thailand adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR}_{it}(\text{THAI}) = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT}_{it}(\text{THAI}) + \beta_2 \text{LEV}_{it}(\text{THAI}) + \beta_3 \text{SAGS}_{it}(\text{THAI}) + \beta_4 \text{SIZE}_{it}(\text{THAI}) + \beta_5 \text{AUDITQUAL}_{it}(\text{THAI}) + \varepsilon_{it}$$

Model persamaan regresi di negara Filipina adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR}_{it}(\text{FILIP}) = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT}_{it}(\text{FILIP}) + \beta_2 \text{LEV}_{it}(\text{FILIP}) + \beta_3 \text{SAGS}_{it}(\text{FILIP}) + \beta_4 \text{SIZE}_{it}(\text{FILIP}) + \beta_5 \text{AUDITQUAL}_{it}(\text{FILIP}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

PROFIT = Profitabilitas

LEV = Utang

SAG = Pertumbuhan Penjualan

SIZE = Ukuran Perusahaan

QUALITY = *Dummy* Kualitas Audit

ε = Error

it = Objek ke-*i* dan waktu ke-*t*

IND = Indonesia

MALAY = Malaysia

THAI = Thailand

FILIP = Filipina

Tahapan analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji asumsi klasik
- b. Pendugaan parameter menggunakan estimasi-S dan estimasi-M apabila terdeteksi adanya penyimpangan dalam uji asumsi klasik
- c. Melakukan uji hipotesis
- d. Membandingkan nilai koefisien determinasi (R^2)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk menguji variabel bebas, variabel terikat, maupun kedua variabel mempunyai distribusi yang normal terkait dengan model regresi yang digunakan atau singkatnya uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat variabel yang mengganggu atau biasa disebut dengan *residual variable* dalam model regresi tersebut. Apabila hasil yang didapatkan adalah datanya normal maka statistik yang paling tepat dipakai adalah statistik parametik. Lalu jika hasil yang didapatkan datanya tidak normal maka statistik yang paling tepat dipakati adalah statistik non-parametik. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah metode analisis grafik berupa grafik normal (plot) ataupun dapat menggunakan grafik histogram (Ahyar et al., 2020).

b. Uji Multikolinearitas Data

Tujuan dari penggunaan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah model regresi tersebut menciptakan kolerasi antara variabel bebas. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki kolerasi diantara variabel bebasnya. Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan pertama pada nilai *tolerance* atau biasa disebut dengan TOL yakni besarnya perubahan pada variabel bebas tidak dijelaskan oleh variabel bebas yang lain dan yang kedua berdasarkan

pada metode *Variance Inflation Factor* (VIF) yang mengukur seberapa besar peningkatan perbedaan dari koefisien penduga regresi dibandingkan dengan variabel bebas yang orthogonal jika dikaitkan secara linear. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang semakin besar menunjukkan bahwa terdapat kolerasi yang semakin besar juga diantara variabel bebas (Farahani et al., 2010). Nilai TOL dengan nilai VIF sangat bertolak belakang. Dimana nilai TOL yang rendah menggambarkan bahwa nilai VIF nya tinggi. Hal ini terjadi karena $VIF = 1/TOL$. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menyatakan terjadinya sebuah multikolinearitas adalah nilai $TOL 0,01 = Nilai VIF > 10$ (Ahyar et al., 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengukur apakah terdapat ketidakmerataan varians pada residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Apabila hasil nilai varians tetap dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan inilah yang menjadi parameter sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Namun apabila terdapat perbedaan, maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas atau kurang baik. Cara menggunakan uji glejser adalah dengan melakukan regresi nilai absolut yang didapat dari residual pada variabel bebas signifikan

secara statistik dapat mempengaruhi variabel terikat (Ahyar et al., 2020).

d. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengukur apakah terdapat korelasi antara rangkaian pengamatan berdasarkan waktu atau biasa disebut dengan *time series* dengan data spasial atau *cross-sectional*. Autokolerasi dapat timbul akibat dari pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus berkolerasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut tanpa autokolerasi. Hal ini bisa ditemukan melalui uji *Durbin-Watson* (Ahyar et al., 2020).

3.6.4 Pengujian Regresi Robust

Untuk menentukan metode regresi *robust* yang terbaik dan paling tepat, terdapat 2 pengujian yang dapat dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Regresi Robust Estimasi-M (*Maximum Likelihood Type*)

Metode regresi *robust* merupakan metode yang berfungsi untuk mengestimasi koefisien regresi yang tidak peka terhadap adanya asumsi yang menyimpang. Estimasi-M pada regresi *robust* adalah satu diantara metode yang dapat mengatasi parameter yang disebabkan oleh pencicilan (*outlier*). Metode estimasi-M sering kali

menjadi pilihan untuk melakukan regresi *robust*. Menurut (Hartono, 2016) estimasi-M merupakan estimasi yang meminimumkan jumlah nilai mutlak dan residual.

b. Metode Regresi *Robust* Estimasi-S (*Scale*)

Selain metode estimasi-M (*Maximum Likelihood Type*), metode *robust* selanjutnya adalah estimasi-S (*Scale*) dimana estimasi ini mempunyai fungsi untuk mendapatkan penduga nilai simpangan baku terkecil. Parameter penduga estimasi-S dapat mewujudkan penduga yang bersifat *robust* terhadap outlier berpengaruh. Estimasi-S mempunyai dasar yang sama seperti skala residual dari estimasi-M. Kekurangan dari estimasi-M adalah tidak memperhitungkan distribusi data dan bukan fungsi dari semua data yang ada karena pada estimasi ini hanya menggunakan median sebagai nilai pembobotnya. Sedangkan untuk mengatasi kelemahan dari median, pada estimasi-S ini menggunakan residual standar deviasi menjadi jalan keluarnya (Zahiroh, 2017).

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengaruh antar variabel yang ingin diketahui adalah variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan

penjualan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,10 atau ($\alpha = 10\%$).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sebuah keputusan terkait dengan hipotesis diantaranya sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi diterima). Secara parsial telah membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak diterima). Secara parsial telah membuktikan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dapat memberikan informasi terkait dengan ketepatan atau kesesuaian model regresi dimana seberapa baik garis regresi ukuran statistik dapat mendekati poin data yang sebenarnya. R^2 adalah nilai persentase variansi variabel terikat yang telah dipaparkan secara jelas dengan variansi dari variabel bebas, dimana rentang nilai tersebut dimulai dari nol hingga satu. Jika nilai R^2 mendekati nol maka dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel

bebas yang digunakan penelitian dalam memaparkan informasi variasi dari variabel terikat sangatlah terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati satu maka dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel bebas yang digunakan penelitian dapat memaparkan hampir seluruh informasi yang terkait untuk memprediksi variabel terikat (Ahyar et al., 2020).

Tetapi koefisien determinasi juga mempunyai kelemahan yakni dapat ditemukan bias terkait dengan jumlah variabel bebas yang diikuti sertakan dalam model regresi. Dimana setiap bertambahnya satu variabel bebas maka dapat menimbulkan nilai koefisien determinasi juga meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh yang secara signifikan ataupun tidak terhadap variabel terikat. Pada *adjusted* R^2 dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan praktik penghindaran pajak diantara empat negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan juga Filipina.